

Penerapan Model Pembelajaran Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri 054886 SP YON Linud 100

Wanisa Damayanti¹, Nur Laily Fitri², Amiruddin³, Saidatul Fadhillah Nasution⁴, Rizka Ardini⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: wanisadamayanti@gmail.com¹, nurlailyfitriii@gmail.com², amiruddin.spdi@umsu.ac.id³, fadillahsaidatul@gmail.com⁴, riau74700@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran reward dan punishment terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi di Sd Negeri 054886 Sp Yon Linud 100. Penelitian ini merupakan penelitian metodologi kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas tinggi Sd Negeri 054886 Sp Yon Linud 100 pada tahun ajaran 2021/2022. Pengambilan sampel ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data ini dikumpulkan menggunakan teknik kuesioner, dengan sampel masing-masing 5 siswa dari masing-masing kelas. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data yaitu angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dengan teknik regresi linear berganda. Hasil dari penelitian siswa kelas tinggi pada mata pelajaran PPKn di SD Negeri 054886 SP Yon Linud 100, Sei Bingai, Kabupaten Langkat ini memperoleh nilai signifikansi 0.840 yang artinya lebih besar dari 0.05 yakni ($0.840 > 0.05$). Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata kunci: Reward dan Punishment, Motivasi Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of applying the reward and punishment learning model to the learning outcomes of high school students at SD Negeri 054886 Sp Yon Linud 100. This research is a quantitative research method. The population in this study were all senior high school students at SD Negeri 054886 Sp Yon Linud 100 in the 2021/2022 academic year. Sampling was carried out using purposive sampling technique. This data was collected using a questionnaire technique, with a sample of 5 students from each class. This study uses data collection methods, namely questionnaires and documentation. The data obtained by using multiple linear regression techniques. The results of research by high-class students in the PPKn subject at SD Negeri 054886 SP Yon Linud 100, Sei Bingai, Langkat Regency obtained a significance value of 0.840, which means it is greater than 0.05, namely ($0.840 > 0.05$). This means that H_0 is accepted and H_a is rejected.

Keywords: Reward and Punishment, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu menjadi pondasi bagi kehidupan bangsa, dari zaman ke zaman pendidikan tidak pernah sirna dan selalu berkembang. Menuntut ilmu itu sangat penting bahkan jika sebuah Negara harus hancur maka hal pertama yang harus diselamatkan adalah pendidik, karena jika pendidik selamat maka estafet pendidikan akan berlanjut dan kemajuan Negara bisa dikembalikan pada posisinya, seperti yang terjadi pada Negara Jepang ketika bom atom diledakkan di Hiroshima Nagasaki.

Setiap negara pasti mempunyai strategi tersendiri dalam memajukan Pendidikan di negaranya hal tersebut juga berlaku di negara Indonesia salah satunya ialah Pendidikan nasional. Pendidikan nasional yaitu Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. (Wahid Khairul Ikhwan, 2015:1)

Melalui Pendidikan juga dapat menciptakan generasi yang cerdas, terampil dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 mengenai system Pendidikan Nasional. Pendidikan yakni usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas, 2003:3)

Pendidikan mempunyai peran untuk meningkatkan sumber daya manusia, maka masyarakat dengan segala kesadarannya untuk menyekolahkan putra dan putrinya. Hal ini dapat dilihat pada setiap ajaran baru, dalam setiap tahunnya jumlah siswa semakin meningkat dan tidak menutup kemungkinan timbul berbagai masalah yang dihadapi oleh para guru, dimana jika melihat pendidikan sekarang ini yang berhubungan dengan tingkah laku siswa, terjadi banyak penyimpangan dan pelanggaran yang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Misalnya : perkelahian antar siswa, terlambat, melalaikan tugas, seperti yang terjadi di lokasi observasi awal.

Penyimpangan lain dari siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sering tidak fokus dan tidak memperhatikan pada pelajaran yang disampaikan oleh guru saat mengajar di depan kelas, dengan keadaan yang demikian seorang guru harus menguasai kelas dan mengkondisikan siswa yang perhatiannya mulai terpecah, sebagai seorang guru haruslah mampu memberikan motivasi pada siswa, bagaimana caranya bahwa belajar itu tidak membosankan melainkan menyenangkan, ini merupakan tantangan bagi guru, seorang guru harus tahu cara yang tepat untuk membuat suasana belajar yang menarik terutama pada mata pelajaran PPKn, sering kali siswa merasa malas belajar PPKn sebab merasa bosan dan jenuh. Suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan, karena dalam kegiatan belajar mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah yang monoton.

Pengolahan bahan ajar dan lingkungan belajar yang berkualitas tinggi memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung pencapaian tujuan untuk mempelajari pengolahan guru dan lingkungan belajar. Kualitas dapat membantu guru mengatur materi atau bahan ajar. Belajar secara keseluruhan, sistematis dan logis, yang pada akhirnya membantu siswa dapat belajar baik disekolah maupun dirumah. Pembelajaran diharapkan terjadi terutama yang terjadi pada siswa kelas tinggi Sd Negeri 054886 Sp Yon Linud 100 diharapkan terjadi perubahan perilaku, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik untuk siswa. Namun ada cara lain yang bisa diterapkan untuk tercapainya motivasi belajar secara maksimal dalam mata pelajaran PPKn di Sd Negeri 054886 Sp Yon Linud 100 dengan memberikan *reward* dan *punishment*, *reward* dan *punishment* adalah sebagai salah satu alat pendidikan untuk memberikan motivasi belajar pada siswa serta mempergiat usaha siswa dalam memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapai dengan seperti itu hasil belajar siswa dapat tercapai dengan maksimal.

Pemberian reward disini bisa berupa pujian, pujin merupakan alat motivasi yang positif. Semua orang suka pujian termasuk anak suka dipuji atas pekerjaannya setelah ia elakukannya dengan baik. Pada saat yang sama, hukuman adalah penguatan negatif, Dalam dunia pendidikan dibutuhkan hukuman yang meningkatkan motivasi, kesalahan disiplin siswa dapat dihukum dalam bentuk sanksi (Zahroh, 2015). Guru dapat menggunakan reward hadiah) dan punishment (hukuman) sebagai penguatan eksternal untuk memotivasi mereka mencapai dan mempertahankan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Keduanya dilatarbelakangi oleh konsep teori perilaku dimana menurut teori

perilaku belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil interaksi stimulus dan respon.

Dengan demikian, reward dan punishment, di samping berfungsi sebagai alat-alat pendidikan, maka sekaligus berfungsi sebagai motivasi belajar murid. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan (Suryabrata, 2005:70). Sedangkan menurut Tadjab MA. (1994:102) motivasi belajar adalah “keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan tertentu”.

Menurut Uno (2007:23) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik (Sardiman, 2007:85).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa reward dan punishment di samping sebagai alat pendidikan juga sebagai alat motivasi bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar siswa setinggi-tingginya. Untuk itu diperlukan adanya pemberian reward dan punishment disekolah-sekolah.

Bentuk kebutuhan yang dimiliki oleh siswa anatara lain ialah organiasional (fisik), kebutuhan intelektual (berprestasi), kebutuhan sosial (afiliasi), psikologi pemberian reward dan punishment. Hal seperti ini yang harus menjadi perhatian guru ketika menerapkan pemberian reward dan punishment.

METODE

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dan penelitian dilakukan sesuai dengan keadaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh, model reward dan punishment. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 054886 SP Yon Linud 100, Sei Bingai, Kabupaten Langkat. Masa penelitian dimulai dengan pengajuan proposal hingga keputusan. Menurut perkiraan peneliti, penyusunan laporan berlangsung sekitar dua minggu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angka dan deskripsi untuk menghasilkan informasi dalam mengidentifikasi masalah yang ada.

Metode yang digunakan ialah metode asosiatif. Metode asosiatif bertujuan mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010 : 11). Dalam penelitian ini peneliti memakai metode asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian *reward* dan *punishment* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SD Negeri 054886 SP Yon Linud 100, Sei Bingai, Kabupaten Langkat.

Menurut Sugiyono (2009:68) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diwakili. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis populasi sasaran, yang mana populasi sasaran merupakan keseluruhan individu di area/wilayah/lokasi/ kurun waktu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi diambil dari seluruh siswa-siswi kelas tinggi di SD Negeri 054886 SP Yon Linud 100, Sei Bingai, Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2021-2022 dengan jumlah 75 orang.

Sampel ialah bagian dari populasi yang mewakili dari keseluruhan populasi. Menurut Sugiyono (2005 : 73), menyatakan bahwa :” Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari keseluruhan populasi, misalnya dikarenakan keterbatasan waktu, dana serta tenaga, maka peneliti

dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang ada". Jadi, sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu perwakilan masing-masing kelas 5 orang siswa-siswi kelas tinggi dari SD Negeri 054886 SP Yon Linud 100, Sei Bingai, Kabupaten Langkat. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* (Sugiyono, 2012 : 68) yaitu Teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini, yaitu : (1) Data primer yang mana data/informasi yang diperoleh langsung di lapangan yang berupa data mentah dari siswa dan guru mata pelajaran PPKn di SD Negeri 054886 SP Yon Linud 100, Sei Bingai, Kabupaten Langkat, antara lain yakni : a) kusioner, yakni dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk siswa/i kelas tinggi di SD Negeri 054886 SP Yon Linud 100, Sei Bingai, Kabupaten Langkat berupa daftar pertanyaan, responden memilih salah satu jawaban yang ada dengan tujuan untuk menghindari penyimpangan dalam menjawab pertanyaan, b) observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas yang berlangsung serta terhadap objek penelitian yang diuji, c) dokumentasi ialah cara untuk mengumpulkan data-data yang meliputi benda-benda tertulis berupa arsip, surat keputusan, rekaman suara dan photo-photo yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini peneliti memposisikan diri sebagai pengamat. d) soal tes yaitu peneliti memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk soal kepada siswa-siswi di SD Negeri 054886 SP Yon Linud 100, Sei Bingai, Kabupaten Langkat. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami tentang pembelajaran PPKn yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran di kelas. (2) data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian yakni mempelajari, mencatat dokumen-dokumen serta buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti uji. Serta peneliti juga mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ialah model pembelajaran *reward* dan *punishment*. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah hasil belajar siswa.

Analisis data kuantitatif merupakan pengolahan data dengan kaidah-kaidah matematik terhadap data angka. Analisis data dimaksudkan dengan memahami apa yang terdapat dari semua data yang ada, dengan mengelompokkannya, meringkasnya menjadi sesuatu yang mudah dipahami. Analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah analisis regresi linear berganda dengan program SPSS *statistics* untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus :

Sebelum data tersebut dianalisis model regresi linear berganda harus memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu, hasil output olah data dengan menggunakan program SPSS *statistics*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dilakukan dengan banyak cara. Cara itu dapat dilakukan dengan mengatur dan menyediakan situasi-situasi yang baik dalam lingkungan siswa, membangkitkan *self competition* untuk menimbulkan rasa puas terhadap hasil-hasil serta prestasi yang telah dicapai walaupun hasil yang dicapai tidak besar. beberapa cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah yakni dengan cara pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa. Pemberian *reward* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa karena siswa merasa dihargai oleh guru. *Reward* yang dapat diberikan seorang guru kepada siswa dapat

berupa tambahan nilai, memberikan hadiah, memberikan pujian, dan memberikan penghargaan terdapat sisiwa. Sedangkan pemberian *punishment* dilakukan sebagai usaha dalam mengembalikan siswa kearah yang baik dan memotivasi siswa menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif serta produktif. *Punishment* yang dapat diberikan kepada sisiwa yakni dengan pemberitahuan, teguran, peringatan dan hukuman.

Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adakah hubungan antara pemberian *reward* dan *punishment* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dikelas tinggi di SD Negeri 054886 SP Yon Linud 100, Sei Bingai, Kabupaten Langkat. Adapun hipotesis yang dilakukan sebagai berikut :

Ho : Tidak memiliki hubungan antara *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar sisiwa kelas tinggi pada mata pelajaran PPKn di SD Negeri 054886 SP Yon Linud 100, Sei Bingai, Kabupaten Langkat.

Ha : Memiliki hubungan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap motivasi Belajar. siswa kelas tinggi pada mata pelajaran PPKn di SD Negeri 054886 SP Yon Linud 100, Sei Bingai, Kabupaten Langkat.

A. Pengaruh Reward (X_1) Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Menurut Rifa'i (Achmad Rifa'i, 2011) Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan melalui pemberian *reward* ialah satah satu bentuk penguatan positif yang akan meimbulkan usaha yang lebih besar serta menjadikan belajar menjadi efektif karena siswa termotivasi mendapatkan reward dari guru dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Reward yang merupakan penguatan positif merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil sebaran angket yang valid kepada 30 orang siswa yang menjadi sampel penelitian di SD Negeri 054886 SP Yon Linud 100 Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Pemberian Reward Statistics

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		84.80
Median		84.50
Mode		84 ^a
Std. Deviation		1.919
Variance		3.683
Range		6
Minimum		82
Maximum		88
Sum		2544

Tabel diatas tertulis bahwa skor rata rata yang diperoleh yaitu 84.80. Maka nilai tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Merujuk pada tabel diatas, maka dapat dilakukan klasifikasi skor kecenderungan variabel X_1 sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Kecenderungan Variabel X₁

Kategori	Ketentuan
Tinggi	> 86.71
Sedang	86.71 s/d 82.88
Rendah	< 82.88

Rata-rata 84.80 diperoleh dari nilai deskriptif data reward dan tergolong klasifikasi tendensi kategor variabel reward X₁ dan masuk kategori sedang. Selanjutnya, peneliti menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh reward pada motivasi siswa, dengan membuat keputusan lebih besar dari 0.05 (Sign > 0.05) maka tidak ada pengaruh dan sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0.5 (Sign < 0.05) maka ada pengaruh yang signifikan. Pada penelitian diperoleh nilai menggunakan regresi linier berganda padahal sebelumnya lolos uji normalitas, uji multikolinearitas diperoleh nilai signifikansi 0,840 yang artinya lebih besardari 0,05 yakni (0,840 > 0,05).

Tabel 3. Uji Regresi Berganda (Variabel X₁)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	19.322	10.490		1.842	076
REWARD	030	146	034	203	840
PUNISHMENT	741	163	755	163	000

a. Dependent Variabel Motivasi

Ini artinya tidak terdapat pengaruh Reward X₁ parsial terhadap motivasi belajar siswa Y. Selanjutnya dari hail analisis data yang dilakukn secara parsial (uji-t) menyatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak.

Tabel 4. Uji t (Variabel X₁)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	19.322	10.490		1.842	076
REWARD	030	146	034	203	840
PUNISHMENT	741	163	755	163	000

Hasil dari pengujian uji t menunjukkan bahwa secaraparsial untuk uji t “Tidak ada pengaruh positif yang signifikan pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 054886 SP Yon Linud 100 Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat.”. Artinya dapat diambil kesimpulan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak.

(Sudirman, 2011) Edward Lee Thorndike, faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar adalah penghargaan atau menyatakan kepuasan terhadap suatu peristiwa. Dalam teori koneksionis , stimulus yang tepat berupa reward dapat mempengaruhi respon siswa yaitu berupa motivasi belajar.

Pendapatnya kemudian dibenarkan oleh Sadirman yang mengatakan bahwa reward merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor selain metode reward mempengaruhi motivasi belajar siswa, faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah keadaan fisik, sosial dan psikologis siswa, pengetahuan hasil belajar dan kurangnya kesempatan mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi belajar siswa juga menentukan berhasil tidaknya motivasi belajar, seperti kemampuan kognitif, gaya dan pendekatan belajar siswa, dan rasa ingin tahu. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan siswa, kesempatan belajar, peran orang tua, sikap otoritatif guru, penerapan metode reward yang tidak tepat atau keterbatasan finansial, tingkat perbedaan kebutuhan siswa (teori kebutuhan Adam Maslow).

B. Pengaruh *Punishment* (X_2) Terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil sebaran angket kepada 30 orang siswa yang menjadi sampel di SD Negeri 054886 SP Yon Linud 100 Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Data Pemberian Punishment

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		84.93
Median		85.00
Mode		85
Std. Deviation		1.721
Variance		2.961
Range		7
Minimum		80
Maximum		87
Sum		2548

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata = 84,93. Nilai tersebut dapat dikatakan normal. Dari data di atas maka dapat dilakukan klasifikasi skor kecenderungan variabel X_2 sebagai berikut:

Tabel 6. Klasifikasi Kecenderungan Variabel X_2

Kategori	Ketentuan
Tinggi	> 86.65
Sedang	86,65 s/d 83,20
Rendah	< 83,20

Dari nilai deskripsi data *punishment* diperoleh rata-rata 84.93 dan tergolong dalam kategori sedang. Selanjutnya dalam penelitian ini didapat nilai signifikan dengan menggunakan regresi liner berganda yang telah diuji yaitu 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 yakni ($0.000 < 0.05$) artinya terdapat pengaruh *punishment* (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Tabel 7. Uji Regresi Berganda (Variabel X₂)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	19.322	10.490		1.842	.076
<i>REWARD</i>	.030	.146	.034	.203	.840
<i>PUNISHMENT</i>	.741	.163	.755	4.552	.000

a. Dependent Variabel Motivasi

Terdapat pengaruh punishment (X₂) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Dari hasil analisis data yang telah dilakukan secara parsial (uji-t) menyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel 8. Uji t (Variabel X₂)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	19.322	10.490		1.842	.076
<i>REWARD</i>	.030	.146	.034	.203	.840
<i>PUNISHMENT</i>	.741	.163	.755	4.552	.000

a. Dependent Variabel Y

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan secara parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 4.552 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena $t_{hitung} (4.552) > (0.306)$ dan nilai signifikansi $(0.000) < (0.05)$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada pengaruh positif yang signifikan pemberian punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 054886 SP Yon Linud 100 Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat. Berdasarkan hasil di atas ditarik kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh positif antara variabel punishment (X₂) terhadap variabel Y (motivasi belajar).

Guthrie yang mengatakan bahwa hukuman berperan penting dalam proses belajar mengajar. Hukuman tepat waktu dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengubah perilaku buruk. Dengan demikian, hukuman yang tepat dapat memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan memotivasi mereka untuk belajar. Jadi sejalan dengan Indrakusuma dari Amir Daien yang menyatakan, hukuman adalah alat belajar yang tidak menyenangkan, alat belajar yang bersifat negatif, tetapi juga dapat menjadi alat motivasi untuk meningkatkan belajar siswa.

Dengan hukuman ini diharapkan siswa dapat mengubah kebiasaan buruknya seperti malas dan tidak disiplin sehingga dengan hukuman ini siswa dapat belajar dan dapat mengubah perilaku buruknya. Hukuman yang disampaikan oleh Ngalim Purwanto adalah dari guru. mencoba memperbaiki perilaku dan karakter siswa. Dari hasil penelitian dan pendapat beberapa tokoh di atas, terlihat ada kesesuaian antara teori dan hasil penelitian. Dimana hukuman dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Artinya pendapat masyarakat dan guru bahwa hukuman adalah sesuatu yang buruk dan berdampak negatif adalah tidak benar. Hal ini karena hukuman yang dimaksudkan di sini bersifat mendidik, yang dapat mengubah perilaku buruk siswa dan mendorong pembelajaran, bukan hukuman penekan kreativitas dan penyiksaan. Artinya konsisten dengan temuan penelitian dan teori

ini. ahli bahwa hukuman berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pemberian punishment dalam rangka menjadikan siswa jera sehingga siswa tidak akan melakukan kesalahan-kesalahan yang sama lagi, hal ini juga dapat membentuk perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif dan menjadikan siswa lebih giat belajar.

SIMPULAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keefektifan belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri siswa seutuhnya yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar yang memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang diinginkan tercapai. Strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara membangkitkan *self competition* untuk menimbulkan rasa puas terhadap hasil-hasil serta peserta yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa disekolah dengan memberikan pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa. Reward yang diberikan seorang guru kepada siswa dapat berupa tambahan nilai, memberi hadiah, memberi pujian dan memberikan penghargaan kepada siswa. Sedangkan pemberian punishment dilakukan sebagai usaha dalam mengembalikan siswa kearah yang baik dan memotivasi siswa menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif serta produktif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 054886 SP Yon Linud 100, Sei Bingai, kabupaten langkat. Menunjukkan bahwa faktor metode reward mempengaruhi motivasi belajar siswa, faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah keadaan mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi belajar siswa yang juga menentukan hasil tidaknya motivasi belajar, seperti kemampuan kognitif, gaya dan pendekatan belajar siswa, rasa ingin tahu. Sedangkan pada faktor eksternal seperti lingkungan siswa, kesempatan belajar, peran orang tua, sikap otoritatif guru, penerapan metode reward yang tidak tepat atau keterbatasan finansial, tingkat perbedaan kebutuhan siswa.

Dari penjelasan dalam pemberian *punishment* dalam rangka menjadikan siswa jera sehingga siswa tidak akan melakukan kesalahan-kesalahan yang sama lagi, hal ini juga dapat membentuk perubahan perilaku siswa kearah yang lebih positif dan menjadikan siswa lebih giat belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal wahid khoiril ikhwan, "Implementasi standar isi proses, dan standar kompetensi lulusan sebagai mutu pendidikan mts negeri di kabupaten tulung agung", jurnal pedogogia vol. 4 no. 1 (2015).
Uno, Hamzah. B. 2007. Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
Suryabrata, Sumadi. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo.
Sugiyono, "statistika untuk penelitian, cet ke-2" bandung : Cv alfabeta, 2012
Wina sanjaya, "perencanaan dan desain pembelajaran" jakarta :kencana. 2012
Anas sudijono, "Evaluasi pendidikan, cet ke-12" jakarta : rajawali pers 2012
Anas sudjiono, "pengantar evaluasi pendidikan" jakarta : raja grafindo, 2008
Kadir, "statistik terapan (konsep, contoh dan analisis data dengan program SPSS/lisrel dalam penelitian" Ed. 2 jakarta :rajawali pers, 2016
Robert e. Slavin "cooperatif learning teori, riset dan praktek. Terjemahan"bandung : nusa, 2015
Wina sanjaya, "strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan" jakarta : kencana, 2010
Anas sudijono, "evaluasi pendidikan, cet. Ke-12" jakarta :rajawali pers, 2012
Amos neolaka, "metode penelitian dan statistik untuk perkuliahan, penelitian mahasiswa sarjana dan pascasarjana" bandung : remaja rosdakarya, 2014
(Nasional, 1982) Amiruddin, A., Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219.

<https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>

- Faidy, A. B., & Arsana, I. M. (2014). Hubungan Pemberian Reward Dan Punishment Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2, 454–468. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/download/7842/3750>
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>